ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, abnormal return saham, frekuensi perdagangan saham dan *earning* saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting.*

Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2012-2014, sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham, abnormal return saham, frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting*. tidak terdapat perbedaan earning saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting.*

Kata Kunci : Aktivitas Perdagangan Saham, *Abnormal Return, Earning Saham dan Internet Financial Reporting*

ABSTRACT

The purpose in this study was to analyze whether there are significant differences on share trading volume, abnormal stock returns, frequency stock trading and stock earnings before and after the Internet financial reporting.

The study population was the company LQ-45 in the Stock Exchange in 2012-2014, samples were taken by using purposive sampling method obtained a sample of 27 companies. The type of data used is secondary data by using the method of data collection documentation. The method of analysis in this study is multiple regression analysis.

These results indicate that there are differences in the volume of stock trading, stock abnormal return, the frequency of trading before and after the Internet financial reporting. there were no differences shares earnings before and after the Internet financial reporting.

Keywords: *Stock Trading Activities, Abnormal Return, Earning Stocks and Internet Financial Reporting*

INTISARI

Seiring perkembangan zaman, teknologi telah berkembang sangat pesat khususnya di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Eropa dan sebagainya. Dalam hal ini teknologi yang dimaksud adalah Teknologi Internet. Di Indonesia pengguna internet meningkat secara signifikan. Sekarang ini sector bisnis telah menggunakan teknologi internet untuk memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Menurut Muyasaroh (2014) Informasi yang ditampilkan melalui internet dapat dengan mudah menarik perhatian investor dan dapat memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Menurut ashbaugh *et* al 1999 dalam Satria dan Supatmi 2013 Internet merupakan salah satu media pelaporan yang penting, selain melaui cara tradisional yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti kreditor,pemegang saham, dan analis, internet juga dapat dilakukan secara global yaitu investor dapat menjangkau atau mendapat informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Ettredge *et al.* (2001) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Ashbaugh *et al* (1999) dalam Satria dan Supatmi (2013) informasi kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)* mempunyai manfaat yaitu dapat diakses siapa saja, laporan keuangan melaui internet lebih hemat untuk biaya pencetakan daripada laporan keuangan yang menggunakan kertas dan dapat mengurangi distribusi yang terkait dengan laporan tahunan dan triwulan. Dengan manfaat IFR tersebut investor dan

calon investor dapat menggunakan IFR sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka masih terdapat GAP atau perbedaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya Hargyantoro (2010), Damayanti dan Supatmi (2012), Satria dan Supatmi (2013), Subekti (2014), Muyasaroh (2014), sehingga menarik bagi peneliti untuk meneliti ulang perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah IFR, sehingga di kemukakan 4 hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting (IFR* 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *internet financial reporting (IFR)*. 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting (IFR)* 4) terdapat perbedaan yang signifikan antara *earning saham* sebelum dan sesudah *internet financial reporting (IFR)*. Sampel yang dipergunakan adalah perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2012-2014. Sedangkan untuk menguji hipotesis dipergunakan ujii beda non paramterik *Wilcoxon*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham, abnormal return saham, frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting* dan tidak terdapat perbedaan earning saham sebelum dan sesudah *internet financial reporting.*